

Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Suatu Kajian Lteratur

Anisa Nurfauziah¹, Ira Ro'fatul Awaliah², Aditya Muhammad Nizar S³, Fahmi Azka Fauzan⁴, Didin Mahfudin⁵

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Darussalam, Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

Email: anisanurfauziah232@gmail.com¹, rofatulira@gmail.com², adityamns12@gmail.com³,
fahmiazka39@gmail.com⁴, mahfudindidin64@gmail.com⁵

Abstract

Problems that are often experienced by teachers such as decreased student interest in learning, student learning outcomes, and so on become very important problems in the learning process. This research aims to find out the principles of classroom action research so that the learning process becomes improved and quality. This study uses a qualitative approach with a type of literature review research. The results of this study are fifteen principles of classroom action research, namely real activities in routine situations, self-awareness to improve performance, SWOT as a foundation, empirical and systematic, commitment to improve quality, classroom action research is an integral part of the learning process, relying on scientific flow and principles, the problems studied are real problems, consistent to improve the quality of learning, the implementation of classroom action research does not interfere with the learning process, data collection in action research does not take too long, the methodology used is quite reliabel, problems urgently and importantly, the teacher holds high ethics during the research process, and finally the class used for conducting classroom action research is the responsibility of the teacher.

Keywords: Classroom Action Research, Educator, Learning

Abstrak

Permasalahan yang kerap dialami guru seperti menurunnya minat belajar siswa, hasil belajar siswa, dan lain lain sebagainya menjadi masalah yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas agar proses pembelajaran menjadi meningkat dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian literatur review. Hasil dari penelitian ini terdapat lima belas prinsip penelitian tindakan kelas, yaitu kegiatan nyata dalam situasi yang rutin, adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, SWOT sebagai dasar berpijak, empiris dan sistematis, komitmen untuk meningkatkan mutu, penelitian tindakan kelas merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, bersandar pada alur dan kaidah ilmiah, masalah yang diteliti adalah masalah yang nyata, konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu proses pembelajaran, pengumpulan data dalam penelitian tindakan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, metodologi yang digunakan cukup reliabel, masalah yang mendesak dan penting, guru memegang etika yang tinggi selama proses penelitian, dan yang terakhir kelas yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas merupakan tanggung jawab guru.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pendidik, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran kerap kali dialami oleh guru. Seperti menurunnya minat belajar siswa, hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Jika permasalahan tersebut dibiarkan saja tanpa adanya perbaikan maka kualitas pendidikan akan semakin menurun dan tidak akan ada peningkatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaiki permasalahan dalam praktik pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Sehingga mutu pendidikan di sekolah akan semakin meningkat.

Menurut Subyantoro dalam Mufidah (2021), pendidik sebagai tenaga profesional mempunyai peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan naka usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Agar profesionalitas pendidik selalu meningkat, maka pendidik seharusnya melakukan refleksi terhadap kinerjanya secara berkelanjutan dan memanfaatkan hasil refleksinya untuk meningkatkan keprofesiannya. Pentingnya PTK bagi guru ini ternyata pada realitasnya tidak diimbangi dengan pemahaman guru tentang definisi PTK, bagaimana proses pelaksanaannya, bahkan manfaat PTK bagi perbaikan dalam proses pembelajaran. Selama ini PK dikerjakan guru hanya ketika berkaitan dengan kenaikan pangkat, persyaratan PLPG, kepentingan akreditasi sekolah, pengisian data Simpatika dan PUPNS serta sama sekali tidak berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. (Ni'mah, 2022)

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menunjukkan bahwa guru merupakan jabatan profesional. Maka dari itu, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat serta melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut guru dituntut memiliki kemampuan melakukan penelitian sederhana dalam rangka meningkatkan kualitas profesional guru, khususnya kualitas pembelajaran yang disebut dengan Penilaian Tindakan Kelas (PTK). (Rahdiyanta, 2014)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007) berpendapat bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur peneliti dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi sehingga terlihat dalam sebuah proses

perbaikan dan perubahan. Berdasarkan pernyataan Hopkins tersebut sangatlah jelas bahwa guru adalah pihak yang sangat berkepentingan dalam pelaksanaan PTK.

Menurut Kemiis dan Taggart dalam Dwi Rahdiyanta (2014), bahwa PTK sebagai bentuk refleksi diri kolektif yang didahulukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, rasionalitas, keadilan pada personal sosial, atau praktik pendidikan. Partisipannya adalah guru, siswa, kepala sekolah, orang tua, dan anggota masyarakat. Dengan demikian PTK sangat penting dan memiliki peran yang sangat strategis dalam kaitannya dengan pengembangan kurikulum, profesi, program sekolah, perencanaan dan kebijakan sekolah. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memahami tentang penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki pembelajaran dan mengembangkan profesionalitas guru.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *literatur review*, yakni dengan mencari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Cara pengambilan data dengan mencari referensi dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep PTK

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa disebut PTK atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research (CAR)* adalah sebuah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di dalam kelas (Sriyati, 2010). Istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa Inggris "*action research*". Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada 1940 an, sebagai salah satu model penelitian di tempat kerja di mana peneliti melakukan pekerjaan pokok sehari-hari. Pengertian penelitian tindakan kelas adalah untuk mengidentifikasi permasalahan di kelas sekaligus memberi pemecahan masalahnya. (Ni'mah, 2022) Pengertian ketiga kata dari Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto dalam Sriyati (2010), *pertama*; penelitian adalah suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat atau penting bagi peneliti, *kedua*; tindakan menunjuk pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, *ketiga*; pengertian kelas disini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi sekelompok siswa dalam waktu yang sama serta menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran di kelasnya.

Dengan demikian PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas dan dilakukan pada situasi yang sebenarnya (alami). Hal ini berarti bahwa tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk

dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Sebab tujuan PTK adalah memperbaiki kualitas proses pembelajaran, maka kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat lebih efektif, efisien, kreatif dan inovatif dalam arti adanya hal yang berbeda dari yang biasa dilakukan guru dalam praktik pembelajaran sebelumnya, karena yang sudah dilakukan dipandang belum memberikan hasil yang memuaskan. Untuk mengetahui keberhasilan tindakan tersebut maka harus dilakukan secara berulang-ulang (siklus), agar diperoleh keyakinan akan keampuhan dari tindakan.

Prinsip-Prinsip PTK

1. Kegiatan Nyata dalam Situasi yang Rutin

Penelitian yang dilakukan peneliti tidak boleh mengubah suasana rutin serta harus dalam situasi yang wajar, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini berkaitan erat dengan profesi guru yaitu melaksanakan pembelajaran, sehingga tindakan yang cocok dilakukan oleh guru adalah yang menyangkut pembelajaran (Sriyati, 2010). PTK dilaksanakan dalam kegiatan atau situasi yang nyata, dimana pelaku baik subjek maupun objek yang meneliti adalah orang-orang yang aktif dalam komunitas yang diteliti. Alasan dinamakan kegiatan rutin karena peneliti adalah orang yang aktif dalam komunitas tertentu dan bukan orang asing yang baru melakukan penelitian dalam suatu komunitas atau dalam satu kelas misalnya. Oleh karena itu, peneliti harus merupakan guru yang sudah aktif dalam mengajar dikelas tersebut

2. Adanya Kesadaran Diri Untuk Memperbaiki Kinerja

Kegiatan penelitian tindakan kelas dilakukan bukan karena keterpaksaan, akan tetapi harus berdasarkan keinginan guru, guru menyadari adanya kekurangan pada dirinya atau pada kinerja yang dilakukannya dan guru ingin melakukan perbaikan. Guru harus berkeinginan untuk melakukan peningkatan diri untuk hal yang lebih baik dan dilakukan secara terus menerus sampai tujuannya tercapai (Sriyati, 2010). Adanya kesadaran diri berarti adanya kesadaran dari diri pendidik baik guru maupun dosen yang berkeinginan untuk memperbaiki kinerja, mutu proses pembelajaran, mutu kelas dan sebagainya.

3. SWOT Sebagai Dasar Berpijak

Penelitian tindakan dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas unsur-unsur *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut guru yang melaksanakan maupun siswa yang dikenai tindakan. Dengan berpijak pada hal-hal tersebut penelitian tindakan dapat dilaksanakan hanya bila ada kesejajaran antara kondisi yang ada pada guru dan juga siswa. Kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subjek tindakan diidentifikasi secara cermat sebelum mengidentifikasi yang lain. Dua unsur lain yaitu kesempatan dan ancaman diidentifikasi dari yang ada di luar diri guru atau peneliti dan juga di luar diri siswa atau subjek yang dikenai tindakan. Dalam memilih tindakan yang akan dicoba, peneliti harus mempertimbangkan apakah ada sesuatu di luar diri dan subjek tindakan yang kiranya dapat bermanfaat atau sebaliknya risiko dan bahaya yang akan terjadi (Sriyati, 2010).

Penelitian tindakan juga harus berpijak pada analisis SWOT, maksudnya penelitian tindakan dilaksanakan dengan mempertimbangkan:

- a. *Strength* atau Kekuatan yang dimiliki oleh orang yang terlibat dalam prose penelitian yang disebut dengan peneliti atau pendidik baik guru maupun dosen yang dilakukan secara kolaboratif, kekuatan yang dimiliki oleh komunitas kelas serta kekuatan yang dimiliki oleh objek penelitian.
- b. *Weaknesses* atau kelemahan/ kekurangan. Sebagai pendidik harus menyadari kelemahan dan kekurangan yang dimiliki sehingga akan menjadi salah satu faktor yang perlu diidentifikasi dan dipertimbangkan dalam proses identifikasi masalah.
- c. *Opportunity* atau peluang kesempatan yang bisa dicapai untuk memperbaiki mutu dan kinerja dapat menjadi pertimbangan penting. Misalnya seorang pendidik memiliki peluang untuk menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi IT, penggunaan media sosial dan media pembelajaran terkini yang dapat dijadikan sebagai salah satu peluang untuk meningkatkan kinerja atau untuk meningkatkan mutu.
- d. *Threat* atau ancaman/ tantangan yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang melakukan penelitian tindakan kelas yang bersifat eksternal dan perlu diantisipasi agar penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara optimal. Misalnya, ketika peneliti bermaksud memperbaiki, mengembangkan serta meningkatkan karakter peserta didik maka peneliti dapat mempertimbangkan tantangan eksternal seperti perkembangan media internet yang begitu masif dan dapat menjadi ancaman atau tantangan ketika peneliti bermaksud mengembangkan karakter peserta didik.

4. Empiris dan Sistematis

Setelah melakukan analisis SWOT, peneliti dalam melakukan penelitian tindakan juga harus mengikuti prinsip empiris dan sistematis yang berpijak pada unsur-unsur yang terkait dengan keseluruhan sistem yang terkait dengan objek yang sedang digarap. Penelitian dilakukan secara empiris (nyata), karena penelitian tindakan berbasis pada fakta-fakta empiris. Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang paling umum dan paling banyak digunakan dalam penelitian tindakan adalah observasi atau pengamatan. (Sriyati, 2010)

Dalam penelitian tindakan yang berbasis pada fakta empiris, teknik pengumpulan data yang paling umum dan paling banyak digunakan adalah observasi pengamatan. Maksudnya adalah bahwa data, fakta serta informasi empiris dapat diketahui melalui pengamatan. Penelitian tindakan juga berprinsip pada sistematis, maksudnya penelitian tindakan itu harus dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur atau langkah-langkah kerja yang perlu ditempuh oleh peneliti mulai dari mengidentifikasi atau merasakan adanya masalah, merumuskan masalah, mencari jawaban secara teoritis dengan melakukan *review* terhadap teori-teori yang relevan dengan hasil penelitian orang lain, menyusun teori hasil penelitian orang lain tersebut menjadi kerangka berpikir, menyusun kerangka berpikir menjadi hipotesis tindakan, menyusun instrumen penelitian untuk membuktikan bahwa hipotesis tindakannya teruji atau tidak, mencari tindakan yang paling tepat untuk

memperbaiki masalah yang sudah kita rasakan di awal, mengumpulkan data, melakukan refleksi dan menyimpulkan.

Penelitian tindakan juga berprinsip pada sistematis, yakni penelitian tindakan dilakukan menurut prosedur yang sudah baku dan sudah disepakati oleh kualitas peneliti. Contohnya, Model penelitian tindakan dari Hut Lewin dan Kemmis *and* Taggart yang menggunakan langkah-langkah ada prosedur yang harus ditempuh mulai dari *planning, actuating, observing* dan *reflecting*. (Sriyati, 2010)

Penelitian tindakan dilaksanakan sesuai prosedur atau langkah-langkah kerja yang perlu ditempuh oleh peneliti. Hal yang perlu dilaksanakan tersebut yakni mengidentifikasi adanya masalah, merumuskan masalah, mencari jawaban dari rumusan yang didapatkan secara teoritis sehingga perlu melakukan *review* terhadap teori-teori yang relevan serta terhadap hasil penelitian orang lain. Selanjutnya, teori-teori yang relevan serta hasil penelitian orang lain tersebut disusun menjadi berupa kerangka berpikir, kemudian disusun menjadi hipotesis tindakan dan setelah mendapatkan hipotesis tindakan, kemudian kita menyusun instrumen penelitian untuk membuktikan apakah hipotesis tindakannya teruji atau tidak.

5. Meningkatkan Mutu Komitmen

Peningkatan mutu dalam penelitian tindakan dapat menggunakan mutu proses, mutu belajar, mutu karakter, mutu motivasi, mutu minat belajar dan lainnya. Perlu digaris bawahi, sejak awal penelitian tindakan dilakukan harus diniatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu bukan hanya sekedar penguatan objektif. Mutu yang ditingkatkan dalam penelitian tindakan kelas adalah mutu proses, mutu hasil belajar, mutu karakter, mutu motivasi, mutu minat belajar, mutu manajemen kelas dan sebagainya.

6. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Bagian Integral Proses Pembelajaran

Guru tidak perlu membuat kelas tersendiri diluar kelas yang sudah disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru tidak perlu melakukan PTK diluar jam pelajaran misal di sore hari atau di malam hari, karena penelitian tindakan merupakan penelitian yang integral terpadu dalam proses pembelajaran. Peneliti tidak perlu membuat kelas tersendiri di luar kelas dan diluar jam pembelajaran, karena penelitian tindakan kelas merupakan bagian yang integral dan terpadu dengan proses pembelajaran sehingga peneliti atau pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan penelitiannya tindakan.

7. Bersandar Pada Alur dan Kaidah Ilmiah

Penelitian tindakan pada umumnya diarahkan untuk kegunaan yang bersifat praktis, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa penelitian tindakan dapat menghasilkan kebenaran ilmiah dan bisa berkontribusi terhadap khazanah keilmuan. Oleh karena itu, alur penelitian tindakan kelas harus mengikuti kaidah-kaidah ilmiah. Alur pikir yang digunakan dimulai dari masalah, pemilihan tindakan yang sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya, merumuskan hipotesis tindakan yang tepat, penetapan skenario tindakan, penetapan prosedur pengumpulan data dan analisis data. Objektivitas, reliabilitas, dan validitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama penelitian berlangsung. (Nasirun et al., 2020)

Penelitian tindakan dapat menghasilkan kebenaran dan berguna secara akademik. Penelitian tindakan memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan yang bersifat ilmiah dan kegunaan yang bersifat praktis. Kegunaan ilmiah atau disebut juga kegunaan akademik atau kegunaan teoritis biasanya kegunaan dimana hasil penelitian kita itu bisa memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan. Kegunaan yang bersifat praktis bahwa suatu penelitian dapat berguna untuk memperbaiki keadaan untuk membantu merumuskan kebijakan tertentu untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh komunitas tertentu. Penelitian tindakan pada umumnya memang diarahkan untuk penggunaan yang bersifat praktis, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan bahwa penelitian tindakan meskipun proses penelitiannya tidak seketat penelitian eksperimen dapat berguna dalam berkontribusi terhadap Khazanah keilmuan. Oleh karena itu, maka alur penelitian tindakan harus mengikuti kaidah ilmiah dengan teori yang menjadi landasan untuk merumuskan tindakan serta data empiris Untuk menguji kebenaran teori yang dipilih.

8. Masalah yang Diteliti Merupakan Masalah Nyata

Masalah dalam penelitian tindakan kelas adalah masalah yang benar-benar terjadi dan cukup merisaukan yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya, bukan masalah yang muncul akibat rasa penasaran seorang pendidik atau sesuatu yang dibayangkan akan terjadi secara akademik. Masalah dalam penelitian tindakan harus masalah nyata yang terjadi dan terdapat kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan, antara *das sollen* dengan *das sein*, antara teori dengan praktek serta masalah yang terjadi yang dipilih dalam penelitian tindakan bukan sekedar *curiosity* atau rasa ingin tahu peneliti. Namun, masalah tersebut betul-betul terjadi sehingga penelitian tindakan betul-betul terjadi di kelas.

9. Konsisten Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas harus dilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Nasirun (dkk), konsistensi sikap dan kepedulian pendidik dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sepintas, tetapi menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu, motivasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran harus tumbuh dari dalam (motivasi intrinsik), bukan sesuatu yang bersifat instrumental. (Nasirun et al., 2020)

Prinsip PTK memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu konsisten untuk meningkatkan kualitas belajar sehingga karena konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka penelitian tindakan termasuk pengertian tindakan kelas sebaiknya dilakukan oleh pendidik secara berkelanjutan terus-menerus karena asumsinya tidak ada kelas yang sempurna maka perbaikan terhadap mutu kelas perlu terus dilaksanakan secara terus-menerus dan secara berkelanjutan.

10. Pelaksanaan PTK Tidak Mengganggu Proses Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan PTK tidak boleh mengganggu proses pembelajaran sehingga yang melakukan tindakan di kelas itu haruslah guru kelas atau guru pada mata pelajaran tertentu. Apabila bukan guru yang melaksanakan proses pembelajaran maka peserta didik akan menjaga sikapnya sehingga data yang didapat tidak akan valid. (Mufidah, 2021)

Peneliti yang melakukan tindakan di kelas, haruslah guru kelas atau guru pada mata pelajaran tertentu di kelas tersebut. Apabila bukan guru kelas atau guru pada mata pelajaran tertentu di kelas tersebut yang melaksanakan proses pembelajaran maka otentisitas yang hendak dicapai oleh penelitian tidak akan tercapai dan bisa jadi peserta didik akan menjaga citra sehingga penilaian yang dilakukan akan tidak otentik.

11. Pengumpulan Data Tidak Membutuhkan Waktu yang Terlalu Lama

Proses pengumpulan data dalam penelitian tindakan yang pertama adalah alokasi waktu pembelajaran yang ditentukan oleh sekolah. Selanjutnya, penelitian tindakan yang kedua adalah dengan siklus penelitian. Siklus penelitian biasanya berkisar antara dua atau tiga siklus, sehingga apabila tiga siklus masih belum mencapai target yang diharapkan maka peneliti perlu meninjau tindakan yang dipilih dan meninjau hipotesis tindakan yang diajukan. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan dibatasi oleh waktu dan alokasi jam pelajaran serta siklus. Alokasi waktu pembelajaran sudah ditentukan oleh sekolah atau madrasah. Siklus penelitian biasanya berkisar antara dua atau tiga siklus, karena kalau siklusnya sampai 5 atau 6 siklus maka kemungkinan peserta didik akan menjadi objek percobaan. Apabila tiga siklus masih belum mencapai target kinerja yang diharapkan, maka peneliti perlu meninjau kembali tindakan serta hipotesis tindakan yang diajukan.

12. Metodologi yang Digunakan Cukup Reliabel

Laporan PTK harus menggunakan metodologi yang reliabel, sehingga orang lain ketika akan melakukan penelitian tindakan harus mengulang sesuai dengan prosedur yang dijelaskan peneliti. Selain itu, dapat merumuskan hipotesis secara lebih meyakinkan yang didasarkan pada teori-teori yang valid dalam hasil penelitian yang teruji. Penelitian tindakan yang menggunakan metodologi yang cukup reliabel dapat memudahkan peneliti agar dapat merumuskan hipotesis secara lebih meyakinkan.

13. Masalah yang Mendesak dan Penting

Permasalahan yang diteliti harus benar-benar nyata, mendesak, menarik, mampu ditangani, dan berada pada jangkauan yang dekat dengan peneliti agar dapat segera dilakukan perubahan (Aqib & Chotibuddin, 2018). Masalah yang dihadapi oleh kelas adalah masalah yang kompleks dan rumit, sebab masing-masing individu dari setiap siswa mungkin menghadapi masalah yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan harus jeli memilih masalah yang mendesak serta melibatkan jumlah anggota kelas yang banyak.

14. Peneliti Memegang Etika yang Tinggi Selama Proses Penelitian

Dalam melakukan penelitian secara umum maupun khusus harus disertai dengan nilai-nilai etika yang perlu diperhatikan, baik sebelum melaksanakan penelitian, selama penelitian maupun sesudah penelitian. Etika terpenting bagi peneliti adalah etika kejujuran dalam melakukan penelitian. Kejujuran diwujudkan dalam bentuk jujur pada subjek, jujur dengan data, tidak menipu subjek, jujur dalam analisis, membuat laporan, ataupun dalam referensi, menjaga konfidensialitas (Rusydi dkk, 2015). Guru sebagai peneliti harus memiliki etika dalam penelitian, berpijak pada fakta, percaya pada pandangan

yang bersifat teoritik, tidak boleh percaya pada asumsi mitos atau tahayul, sopan santun dan sebagainya.

15. Kelas yang Digunakan Untuk Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Merupakan Tanggung Jawab Guru

Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sejauh mungkin digunakan *classroom exceeding perspective*, maksudnya permasalahan tidak dilihat secara terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif yang lebih luas ini akan berlebih-lebih lagi terasa urgensinya apabila dalam suatu penelitian tindakan kelas terlibat dari seorang pelaku. Kelas yang dijadikan subjek penelitian tindakan tersebut merupakan kelas yang dimana guru yang meneliti aktif di kelas tersebut baik sebagai guru kelas maupun guru pengampu mata pelajaran tertentu di kelas tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu kegiatan nyata dalam kegiatan rutin, adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, SWOT sebagai dasar berpijak, empiris dan sistematis, komitmen untuk meningkatkan mutu, PTK sebagai bagian integral proses pembelajaran, bersandar pada alur dan kaidah ilmiah, masalah yang diteliti merupakan masalah yang nyata, konsisten untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaan PTK tidak mengganggu proses pembelajaran, pengumpulan data tidak memerlukan waktu yang lama, metodologi yang digunakan cukup reliabel sehingga lebih meyakinkan peneliti dalam merumuskan hipotesis, peneliti memegang etika yang tinngga dalam proses penelitian serta kelas yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian merupakan tanggung jawab peneliti yang merupakan guru kelas maupun guru pengampu mata pelajaran tertentu di kelas tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas menjadi bagian terpenting dari upaya pengembangan profesi guru. Dengan dilaksanakannya PTK, guru akan terlatih dengan sendirinya untuk memecahkan permasalahan yang dialaminya dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan PTK juga sebagai usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan guru menjadi guru yang profesional agar sehingga mutu pembelajaran lebih berkualitas dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mufidah, L. (2021). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Memperbaiki Praksis Pembelajaran. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(02), 168. <https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426>
- Nasirun, M., Yulidesni, Y., Indrawati, I., & Qalbi, Z. (2020). Pelatihan Penyusunan

Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Di Taman Kanak-Kanak Al-Jundi Kota Bengkulu. *Jurnal ABDI PAUD*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.33369/abdipaud.v1i1.14039>

Ni'mah, Z. A. (2022). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita Dan Fakta. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(2), 1–22. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480>

Rahdiyanta, D. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK). *Makalah Seminar Penelitian*, 2–9. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/23-penelitian-tindakan-kelas-pengertian-prinsip-karakteristik.pdf>

Rusydi dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaka Media.

Sriyati, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 229, 349.